

Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rizkia Amelia Hanum

Universitas Pembangunan Jaya and rizkiaahanum@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya ketidaksesuaian antara teori dan data empiris terkait hubungan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba, serta temuan studi sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang beragam. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten menyampaikan laporan keuangan selama periode pengamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode analisis regresi data panel. Dari hasil penelitian terpilih model terbaik yang digunakan dalam analisis, yaitu Common Effect Model (CEM) dan ditemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini diharapkan dapat menambah wawasan empiris terkait pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, serta menjadi acuan bagi manajer, investor, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih optimal.

Kata Kunci: Industri Konstruksi, Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) on profit growth in construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. The background of this research is based on the discrepancy between theory and empirical data regarding the relationship between financial ratios and profit growth, as well as the findings of previous studies that still show varied results. The population in this study consists of construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling, with the criteria of construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange that consistently submitted financial statements during the observation period. This study uses a quantitative approach with a panel data regression analysis method. The results of the study selected the best model used in the analysis, namely the Common Effect Model (CEM), and found that ROA has a significant positive effect on profit growth. These findings are expected to provide empirical insights related to the effect of financial ratios on profit growth and serve as a reference for managers, investors, and policymakers in formulating more optimal financial strategies.

Keywords: Construction Industry, Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Profit Growth

PENDAHULUAN

Sektor konstruksi memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, sektor ini juga berperan infrastruktur dalam yang pembangunan meningkatkan konektivitas dan mendukung pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Sebagai salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi, sektor ini berkontribusi secara langsung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.



Gambar 1. Persentase PDB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2024

(sumber: Badan Pusat Statistik (Maret 2024))

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor konstruksi dalam perekonomian Indonesia menempati urutan keempat dengan persentase sebesar 10,09% terhadap PDB pada tahun 2024. Sementara itu, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat bahwa dalam lima tahun terakhir, rata-rata kontribusi sektor konstruksi terhadap PDB mencapai 10,19%. Angka ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki peran penting yang cukup besar dalam struktur perekonomian nasional. Peluang sektor konstruksi di Indonesia pada tahun 2024 didorong oleh berbagai proyek infrastruktur strategis yang sedang berlangsung. Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) menjadi pendorong utama pertumbuhan sektor ini, dengan pertumbuhan sebesar 7,29% pada kuartal II 2024. Selain itu, sektor konstruksi memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional, mencapai 10,06% hingga triwulan III tahun 2024, menjadikannya sektor keempat terbesar setelah industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan. Peningkatan proyek infrastruktur ini membuka peluang bagi peningkatan investasi serta penyerapan tenaga kerja di sektor konstruksi.

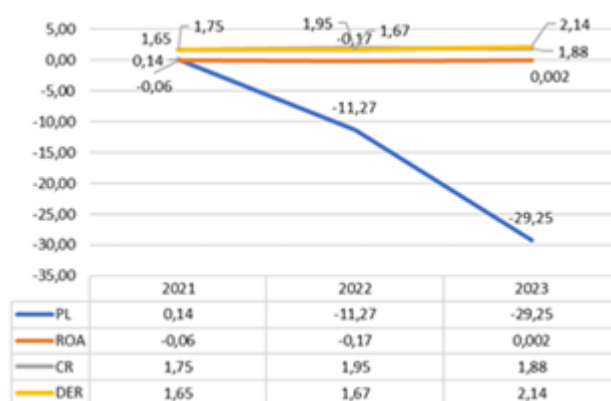
Namun demikian, sektor konstruksi juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan efisiensi anggaran pemerintah. Pemangkasan infrastruktur berpotensi anggaran menurunkan kontribusi sektor konstruksi terhadap PDB dan meningkatkan risiko Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) bagi sekitar 2,1 juta tenaga kerja yang bergantung pada industri ini. Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat turut mendorong kenaikan harga bahan baku impor, seperti besi, baja, dan alat berat, yang merupakan komponen penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, yang pada akhirnya berdampak terhadap pertumbuhan laba dan minat investor dalam menanamkan modal di sektor konstruksi. Sektor konstruksi sendiri mencakup berbagai aktivitas bisnis, mulai dari perencanaan proyek, pengadaan material, pembangunan, hingga pemeliharaan infrastruktur. Keberadaan sektor ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor lainnya, seperti industri alat berat, industri material bangunan, dan sektor jasa terkait konstruksi. Selain itu, sektor konstruksi juga memiliki dampak yang besar terhadap tenaga kerja dengan memberikan lapangan pekerjaan yang luas baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perkembangan sektor konstruksi yang pesat telah menarik perhatian investor untuk menanamkan modal ke dalam industri konstruksi Indonesia. Dengan meningkatnya investasi, perusahaan dalam sektor ini berupaya untuk mengoptimalkan efisiensi dan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan laba menjadi indikator penting bagi keberlanjutan usaha, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

menjalankan operasional, melakukan reinvestasi, serta memperkuat posisi keuangan mereka di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah [1]. Laba merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan ukuran efektivitas dalam mengelola aset serta kewajiban. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil menunjukkan bahwa operasional bisnisnya berjalan efisien dan memiliki manajemen keuangan yang baik. Namun, pertumbuhan laba menjadi aspek yang lebih penting dalam menilai prospek bisnis suatu perusahaan.

Secara umum, keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi peluang dan potensi di masa depan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terkait dengan pertumbuhan labanya [2]. Pertumbuhan laba mencerminkan peningkatan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu, yang menunjukkan ekspansi usaha, peningkatan efisiensi, serta daya saing di industri. Pertumbuhan laba yang positif memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modal kerja, memperluas proyek baru, dan meningkatkan daya saing di pasar. Taruh menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik akan memiliki jumlah aset yang besar, sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitas yang lebih baik [3]. Selain itu, pertumbuhan laba juga menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan bisnis, terutama dalam industri konstruksi yang memerlukan investasi besar untuk proyek jangka panjang.

Dari sisi investor, pertumbuhan laba menjadi pertimbangan utama dalam menilai kelayakan investasi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang konsisten cenderung lebih menarik bagi investor karena menandakan prospek keuangan yang sehat serta potensi pengembalian investasi yang lebih tinggi. Andayani & Ardini (2016) juga menyatakan bahwa pertumbuhan laba menjadi faktor pertimbangan bagi kreditur dalam memberikan pinjaman dana kepada Perusahaan [4].



Gambar 2. Grafik Nilai PL, ROA, CR, dan DER Sektor Konstruksi Tahun 2021-2023

Gambar tersebut menunjukkan grafik tren pertumbuhan laba (PL), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Berdasarkan gambar grafik di atas terlihat pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami tren penurunan dari tahun ke tahun. Data ini memberikan gambaran mengenai dinamika indikator keuangan utama yang diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor konstruksi. Dengan memperhatikan pergerakan masing-masing variabel dari tahun ke tahun, dapat diidentifikasi pola hubungan yang

merefleksikan bagaimana kinerja keuangan internal suatu entitas berperan dalam menentukan arah pertumbuhan laba yang dicapai. ROA mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Pada tahun 2021 terjadi ketidaksesuaian antara ROA dan pertumbuhan laba, di mana nilai ROA berada di angka -0,06, namun pada saat yang sama pertumbuhan laba justru tercatat positif sebesar 0,14. Hal ini kemungkinan terjadi karena perhitungan pertumbuhan laba melibatkan perbandingan laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya yaitu tahun 2020. Oleh karena itu, kondisi tersebut memengaruhi hasil perhitungan pertumbuhan laba pada tahun 2021, meskipun efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang tercermin dari ROA menunjukkan kinerja keuangan yang negatif.

Kemudian pada tahun 2022, ROA mengalami penurunan menjadi -0,17 yang disertai dengan turunnya pertumbuhan laba secara signifikan menjadi -11,27. Di tahun 2023, ROA mulai menunjukkan perbaikan walaupun masih sangat kecil, yaitu sebesar 0,002, namun pertumbuhan laba kembali mengalami penurunan yang cukup tajam hingga mencapai -29,25. Pola ini menunjukkan bahwa ROA memiliki kecenderungan hubungan positif terhadap pertumbuhan laba, meskipun dalam jangka pendek tidak selalu bergerak searah karena dipengaruhi oleh faktor laba tahun sebelumnya. CR menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Pada tahun 2021, nilai CR tercatat sebesar 1,75 dengan pertumbuhan laba sebesar 0,14. Namun, pada tahun 2022, CR meningkat menjadi 1,95, sementara pertumbuhan laba justru mengalami penurunan signifikan hingga -11,27. Di tahun 2023, CR Kembali turun menjadi 1,88 dan diikuti oleh penurunan tajam pada pertumbuhan laba hingga -29,25.

Pola ini menunjukkan bahwa meskipun CR mengalami peningkatan pada tahun 2022, hal tersebut tidak mampu mendorong pertumbuhan laba secara positif. Penurunan CR di tahun 2023 juga tidak berhasil memperbaiki kondisi pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara CR dan pertumbuhan laba tidak selalu bersifat langsung atau linear. Oleh karena itu, kemungkinan ada faktor lain seperti efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dibandingkan sekedar likuiditas perusahaan. DER menunjukkan struktur pendanaan perusahaan antara utang dan ekuitas. Secara umum, peningkatan DER diasosiasikan dengan penurunan pertumbuhan laba. Pada tahun 2021, DER tercatat sebesar 1,65 dan pertumbuhan laba menunjukkan angka positif sebesar 0,14. Fenomena ini tidak sesuai dengan teoritis umum bahwa peningkatan DER akan menurunkan pertumbuhan laba. Pada tahun 2022, DER sedikit meningkat menjadi 1,67 yang disertai dengan turunnya pertumbuhan laba secara signifikan menjadi -11,27. Kemudian, pada tahun 2023, DER meningkat tajam menjadi 2,14 dan diikuti oleh penurunan tajam pada pertumbuhan laba hingga -29,25. Dengan demikian, pola ini menunjukkan bahwa setelah tahun 2021, hubungan antara DER dan pertumbuhan laba mencerminkan prinsip dasar struktur pendanaan. Peningkatan utang berpotensi menurunkan laba akibat meningkatnya beban kewajiban.

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba, namun hasil yang diperoleh masih beragam dan menunjukkan inkonsistensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Susyana, 2021) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [5]. Sementara, penelitian lain oleh (Satria & Sundari, 2021) justru menemukan adanya pengaruh signifikan antara ROA dan pertumbuhan laba [6]. Perbedaan hasil juga terjadi pada variabel CR dan DER. Studi yang dilakukan oleh (Lesmana et al., 2022) menyimpulkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [7], sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh (Sa'adah et al., 2022) menemukan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba [8]. Selain itu, penelitian oleh (Oktaviani et al., 2023) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [9]. Perbedaan temuan dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya riset gap yang perlu ditelaah lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap pertumbuhan laba, khususnya dalam sektor konstruksi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil temuan penelitian sebelumnya, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidaksesuaian antara teori yang menyatakan adanya hubungan yang searah antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba, dengan kenyataan empiris yang menunjukkan sebaliknya pada data keuangan perusahaan konstruksi dalam beberapa tahun terakhir. Kesenjangan penelitian juga tampak dari hasil-hasil terdahulu yang masih menunjukkan perbedaan pengaruh antara ROA, CR, dan DER terhadap pertumbuhan laba. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, sementara yang lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh masing-masing rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kinerja keuangan di sektor konstruksi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur yang ada dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengambilan keputusan manajerial di perusahaan yang bergerak di sektor ini.

LANDASAN TEORI

A. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki, setelah mempertimbangkan biaya-biaya yang diperlukan untuk mendanai aset tersebut. Menurut Kasmir (2015:201), ROA menunjukkan tingkat pengembalian (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam mengelola investasinya (Fawzi, 2022).

Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kondisi perusahaan karena menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang lebih besar, nilai ini mencerminkan hasil yang diperoleh perusahaan dari seluruh aset yang dimiliki (Anggraini & Rivandi, 2023). Dengan demikian, Rasio ini bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya (Sundari & Satria, 2021). Berikut rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

B. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki (Renaldo et al., 2023). Menurut Kasmir (2019:134), CR dimaksudkan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara penuh. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kendala likuiditas. Dengan demikian, rasio ini juga mencerminkan tingkat keamanan (margin of safety) bagi kreditur jangka pendek, karena mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban jangka pendek secara tepat waktu (Pratama, 2023).

Namun, nilai CR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas. CR yang tinggi dapat mengindikasikan adanya kelebihan kas dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva yang ada dengan likuiditas yang berlebihan (seperti persediaan) (Permada & Sari, 2024). Berikut rumus untuk menghitung CR:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

C. Debt to Equity Rasio (DER)

Nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa jumlah total utang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki. Hal ini berarti beban keuangan yang ditanggung perusahaan menjadi lebih ringan, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan (Syahida & Agustin, 2021). Sebaliknya, apabila DER berada pada tingkat yang tinggi, maka mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang besar dibandingkan ekuitasnya, yang dapat menyebabkan penurunan laba bersih akibat meningkatnya beban bunga dan kewajiban lainnya. Dengan demikian, DER dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menunjukkan tingkat kemandirian keuangan perusahaan, khususnya ketergantungan terhadap dalam hal pendanaan eksternal atau utang (Putri & Sijabat, 2023). Berikut rumus untuk menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

D. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari periode sebelumnya ke periode berjalan (Harahap, 2015:310). Rasio ini menjadi tolak ukur penting bagi para investor dan pemangku kepentingan dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan profitabilitasnya di masa medatang. Pertumbuhan laba mencakup berbagai aspek seperti kenaikan penjualan, laba per saham, hingga dividen per saham, yang semuanya menjadi indikator pertumbuhan perusahaan secara menyeluruh (Awdina & Fransinatra, 2023). Pertumbuhan laba juga mencerminkan peningkatan kapasitas

perusahaan dalam menciptakan keuntungan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Kenaikan laba yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif. Sebaliknya, penurunan pertumbuhan laba dapat mencerminkan lemahnya pengelolaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Manurung & Siagian, 2023). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai komponen dalam laporan keuangan, seperti ukuran perusahaan, fluktuasi penjualan, perubahan dalam harga pokok penjualan, serta biaya operasional yang dikeluarkan selama proses kegiatan bisnis berlangsung (Mahmudah & Mildawati, 2021). Berikut rumus untuk menghitung Pertumbuhan Laba:

$$PL = \frac{Laba\ Bersih - Laba\ Bersih\ t-1}{Laba\ Bersih\ t-1}$$

E. Pengaruh *Return on Assets (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Assets (ROA) atau Pengembalian Atas Aset merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya guna menghasilkan laba (Singh et al., 2023). Rasio ini mencerminkan seberapa optimal perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, ROA berpotensi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Aundrey, 2023), yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya mendorong peningkatan laba. Penelitian (Filadelfia, 2022) juga mendukung hal tersebut, dimana ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, semakin besar nilai ROA yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula pertumbuhan laba yang dapat dicapai. Hal ini mencerminkan pemanfaatan aset secara optimal menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan profit yang berkelanjutan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

F. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Lero et al., 2024). Perusahaan dengan tingkat CR yang tinggi umumnya memiliki kecukupan kas dan manajemen modal kerja yang baik, sehingga mampu menjaga stabilitas operasional perusahaan. Penelitian oleh (Christianty & Latuconsina, 2023) menunjukkan bahwa CR

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena likuiditas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset lancar yang optimal.

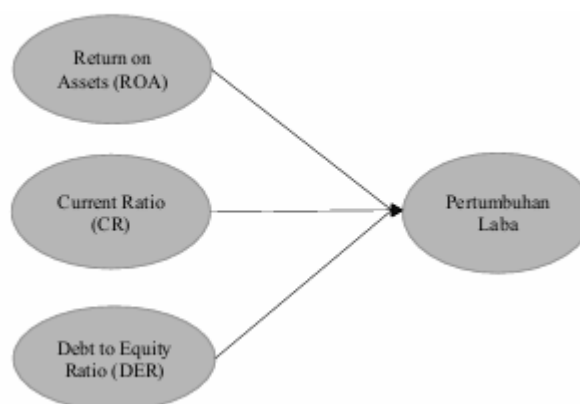
Selain itu, studi oleh (Idi & Yuniarti, 2021) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi keuangan yang likuid tidak hanya menjamin ketersediaan modal kerja, tetapi juga memperlancar operasional perusahaan. Dengan demikian, kondisi keuangan yang sehat dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh pembiayaan eksternal, sehingga memperkuat posisi keuangan dan mendorong peningkatan laba. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H2: *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

G. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dibandingkan dengan utang ekuitasnya. Penggunaan utang yang berlebihan berisiko menimbulkan beban bunga yang tinggi dan dapat menurunkan laba bersih perusahaan, sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kasira et al., 2024), yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Widjaja et al., 2024), bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi DER, semakin rendah tingkat pertumbuhan laba. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya beban keuangan akibat tingginya penggunaan utang, yang berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H3: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 3. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX), serta laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui website resmi masing masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan angka-angka yang tersedia di dalam laporan keuangan perusahaan untuk menganalisis kinerja yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.	23
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap periode 2021–2023.	(1)
Total sampel	22
Total tahun pengamatan	3
Total data pengamatan	66
Data Perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan laba secara ekstrim. (outlier)	(13)
Jumlah data pengamatan	53

B. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat E-Views. Uji yang digunakan dalam analisis ini meliputi uji pemilihan model (Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect), uji hipotesis, serta uji signifikansi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang paling sesuai dalam analisis data panel.

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cros s-section F	1.205355	(17,32)	0.3146
Cros s-section Chi-square	26.230047	17	0.0704

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan uji chow yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di atas diperoleh nilai Probabilitas dari Cross-section F sebesar 0,3146 (lebih besar dari 0,05). Maka, H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga Common Effect Model merupakan model terbaik yang dipergunakan dibandingkan dengan Fixed Effect Model.

2. Uji Hausman

Pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang paling sesuai dalam analisis data panel.

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.903001	3	0.8247

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan uji hausman yang ditunjukkan pada tabel 4.2 di atas diperoleh nilai Probabilitas dari Cross-section random sebesar 0,8247 (lebih besar dari 0,05). Maka, H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga Random Effect Model merupakan model terbaik yang dipergunakan dibandingkan dengan Fixed Effect Model.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM) yang paling sesuai dalam analisis data panel.

Tabel 3. Uji Langrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.173750 (0.6768)	0.104644 (0.7463)	0.278394 (0.5978)

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan uji langrange multiplier yang ditunjukkan pada tabel 4.3 di atas diperoleh nilai Cross-section dari Breusch Pagan sebesar 0,6768 (lebih besar dari 0,05). Maka, H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga Common Effect Model merupakan model terbaik yang dipergunakan dibandingkan dengan Random Effect Model. Hasil penentuan dari ketiga model di atas adalah, sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Pemilihan Model

Model	Prob.	N.K.	Keputusan
Uji Chow	0,3146	0,05	CEM
Uji Hausman	0,8247	0,05	REM
Uji Langrange Multiplier (LM)	0,6768	0,05	CEM

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji pemilihan model memperlihatkan bahwa terdapat dua pengujian yakni uji chow dan uji long-range multiplier (LM) yang menentukan model yang terbaik untuk dipergunakan pada pengamatan ini yakni Common Effect Model (CEM), yang akan dianalisa selanjutnya dalam pengamatan ini.

B. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144175	0.226865	-0.635511	0.5281
ROA	3.131088	1.024210	3.057078	0.0036
CR	-0.032367	0.073467	-0.440561	0.6615
DER	0.064726	0.063309	1.022378	0.3116
R-squared	0.165259	Mean dependent var		-0.086105
Adjusted R-squared	0.114152	S.D. dependent var		0.710019
S.E. of regression	0.668266	Akaike info criterion		2.104212
Sum squared resid	21.88242	Schwarz criterion		2.252913
Log likelihood	-51.76162	Hannan-Quinn criter.		2.161395
F-statistic	3.233615	Durbin-Watson stat		2.015241
Prob(F-statistic)	0.030110			

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan pendekatan CEM pada data panel, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PL = -0,144175 + 3.131088 (ROA) - 0,032367 (CR) + 0,064726 (DER)$$

Berdasarkan rumusan di atas, berikut merupakan interpretasi yang dipergunakan:

1. **Konstanta (C):** Nilai Kons. C dalam model regresi sebesar -0.144175 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen, yaitu ROA, CR, dan DER bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pertumbuhan laba sebesar -0.144175.
2. **ROA (X1):** Koefisien regresi variabel ROA memiliki nilai positif yaitu sebesar 3.131088, memperlihatkan bahwa apabila ROA mendapat penambahan sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 313%.
3. **CR (X2):** Koefisien regresi variabel CR memiliki nilai negatif yaitu sebesar - 0.032367, memperlihatkan bahwa apabila CR mendapat penambahan sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 3,23%.
4. **DER (X3):** Koefisien regresi variabel DER memiliki nilai positif yaitu sebesar 0.064726, memperlihatkan bahwa apabila DER mendapat penambahan sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 6,47%.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Terdapat tiga variabel yang diuji menggunakan uji t untuk menganalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba yaitu Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER). Berikut hasil analisisnya:

- a) **Variabel ROA (X1):** Nilai t hitung sebesar 3,057078 lebih besar dari t tabel (2,00758), dan nilai signifikansi $0,0036 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan laba.
- b) **Variabel CR (X1):** Nilai t hitung sebesar 0,440561 lebih besar dari t tabel (2,00758), dan nilai signifikansi $0,6615 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel Current Ratio (CR), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan laba.
- c) **Variabel DER (X1):** Nilai t hitung sebesar 1,022378 lebih kecil dari t tabel (2,00758), dan nilai signifikansi $0,3116 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel Debt to Equity Ratio (DER), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan laba.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel ROA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba, sementara CR dan DER tidak memberikan pengaruh signifikan.

2. Uji F (Anova)

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi secara simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistik sebesar 3,233615 dan probabilitas dengan nilai 0,030110 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, CR, dan DER secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Artinya, ketiga variabel independen tersebut memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam model penelitian ini.

3. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Dalam penelitian ini, nilai Adjusted R^2 yaitu 0,114152, mengartikan bahwa 11,41% variasi variabel Y dapat dijabarkan oleh variabel X yang ada dalam model pengamatan. Atau dengan kata lain, ROA, CR, dan DER telah memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 11,41% sedangkan sisanya dengan nilai $(100\% - 11,41\%) = 88,59\%$ dijabarkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan

Pengamatan ini memiliki empat hipotesis. Hasil analisis pada masing-masing variabel independen dan dependen yakni:

1. Pengaruh *Return on Assets* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dengan ditolaknya hipotesis nol (H_0) dan diterimanya hipotesis alternatif (H_a), yang berarti terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan konstruksi yang tercatat di BEI tahun 2021 sampai 2023.

Pengaruh signifikan ROA terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, maka semakin besar juga peluang perusahaan untuk mengalami pertumbuhan laba. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga mendorong peningkatan laba dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang sehat dapat berkontribusi positif terhadap keberlanjutan pertumbuhan laba di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aundrey, 2023) dan (Filadelfia, 2022), yang menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset sangat berperan penting dalam mendorong profitabilitas dan peningkatan mendukung pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

2. Pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan dengan diterimanya hipotesis nol (H_0) dan ditolaknya hipotesis alternatif (H_a), yang berarti tidak terdapat bukti cukup untuk menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai 2023. Tidak signifikannya pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa tingkat likuiditas jangka pendek perusahaan tidak secara langsung memengaruhi pertumbuhan keuntungan perusahaan. CR yang tinggi hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun tidak menjamin efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen likuiditas yang baik belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja profitabilitas atau pertumbuhan laba.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Christianty & Latuconsina, 2023) serta (Idi & Yuniarti, 2021), yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lesmana et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut menekankan bahwa besarnya aktiva lancar seperti persediaan, kas, tidak meningkatkan piutang, atau secara pertumbuhan otomatis laba, khususnya apabila aset tersebut tidak dikelola secara mendukung produktif aktivitas dalam operasional perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terlihat dari diterimanya hipotesis nol (H_0) dan ditolaknya hipotesis alternatif (H_a). Dengan kata lain, DER tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai 2023. Tidak signifikannya pengaruh DER terhadap pertumbuhan mengindikasikan bahwa laba struktur pendanaan perusahaan, khususnya proporsi antara utang dan ekuitas, belum mampu mendorong keuntungan secara pertumbuhan konsisten. Penggunaan utang yang tinggi tidak selalu berdampak positif jika tidak diiringi dengan pemanfaatan dana yang produktif. Selain itu, beban bunga dan risiko keuangan dari penggunaan utang yang besar dapat

menghambat pencapaian laba yang optimal, sehingga tidak berdampak langsung terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasira et al., 2024) dan (Widjaja et al., 2024), yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh (Cahyati & Hartikayanti, 2023), yang menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian tersebut menekankan bahwa penggunaan utang belum dimanfaatkan secara optimal dan kegiatan operasional perusahaan belum dijalankan secara efektif dan efisien dalam mendorong peningkatan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel ROA yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam mengelola aset, maka semakin besar potensi pertumbuhan laba yang diperoleh. Sementara itu, variabel CR dan DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa likuiditas jangka pendek dan struktur pendanaan perusahaan tidak secara langsung memengaruhi peningkatan laba selama periode pengamatan.

Berdasarkan perusahaan hasil sebaiknya penelitian, terus meningkatkan efisiensi pengelolaan aset agar dapat mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan, mengingat ROA terbukti berpengaruh signifikan. Selain itu, meskipun CR dan DER tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba, perusahaan tetap perlu memperhatikan pengelolaan likuiditas dan struktur modal secara optimal agar dapat menjaga stabilitas keuangan serta mengantisipasi risiko di masa depan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang lebih mencerminkan operasional dan strategi pertumbuhan perusahaan, serta memperluas cakupan sektor atau periode penelitian agar hasil yang diperoleh semakin representatif dan relevan.

REFERENSI

- A. Amin, Syafaruddin, M. Muslim, and M. Adil, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Mirai Manag.*, vol. 7, no. 3, pp. 32–60, 2022, doi: 10.37531/mirai.347878.887.
- A. V. Idi and S. Yuniarti, "The Effect of Liquidity Ratio and Activity Ratio on Profit Growth with Company Size, Leverage, and Return on Assets as Control Variables in Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," vol. 7, no. 10, pp. 68–73, 2021, doi: 10.31695/IJASRE.2021.34096.
- A. Oktaviani, W. I. Mursalini, and E. Sriyanti, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020)," *J. Penelit. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 66–83, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/982/965>

- B. Y. Filadelfia, "Good Corporate Governance and Financial Performance in Its Influence on Profit Growth in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, vol. 5, no. 3, pp. 18099–18110, 2022.
- C. Aundrey, "The Influence Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021)," *Glob. Account. J. Akuntans*, vol. 02, pp. 1–12, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- D. A. Fawzi, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021)," *J. Ekon. Manaj. Akunt. Keuang. Bisnis Digit.*, vol. 1, no. 2, pp. 69–80, 2022, doi: 10.58222/jemakbd.v1i2.115.
- D. N. R. Permada and P. Sari, "The effect of current ratio and debt to equity ratio on return on equity at PT. Timah Tbk," *J. Econ. Bus. Lett.*, vol. 4, no. 1, pp. 43–53, 2024, doi: 10.55942/jebvl.v4i1.272.
- Dekrita Candra Eka Putri and Yacobo P. Sijabat, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2020," *J. Ris. Manaj. Dan Ekon.*, vol. 1, no. 2, pp. 17–29, 2023, doi: 10.54066/jrime-itb.v1i2.137.
- D. A. Cahyati and H. N. Hartikayanti, "Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 2021," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 6, pp. 2682–2690, 2023, doi: 10.32670/fairvalue.v5i6.2953.
- I. Lesmana, A. Suprayogi, M. Saddam, M. A. Busro, and Saifuddin, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)," *J. Neraca Perad.*, vol. 2, no. 2, pp. 113–122, 2022, [Online]. Available: <https://journal.stiehidayatullah.ac.id/index.php/neraca/article/view/177/136>
- I. R. Widjaja, F. Marnilin, and R. Irawan, "Influence Debt To Equity Ratio and Current Ratio On Profit Growth Of Building Construction Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020," *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 12, no. 3, pp. 533–540, 2024, doi: 10.37641/jimkes.v12i3.2343.
- Jelita Anggraini and Muhammad Rivandi, "Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018 – 2021," *CEMERLANG J. Manaj. dan Ekon. Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 99–113, 2023, doi: 10.55606/cemerlang.v3i2.1114.
- Ivancevich, J. M., Robert, K. & Michael, T. M. (2007). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan", Edisi ke-2. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed., vol. 12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- K. Digdowiseiso and S. Santika, "Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 3, pp. 1182–1193, 2022.
- L. Sa'adah, M. Soedarman, and Y. H. Al Falah, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2020," *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 6, no. 1, pp. 14–21, 2022, [Online]. Available: [file:///C:/Users/T410/Downloads/4325-Article Text-15157 1-10-20220523 \(1\).pdf](file:///C:/Users/T410/Downloads/4325-Article Text-15157 1-10-20220523 (1).pdf)
- M. SATRIA and D. A. Riffani, "Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *L. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 107–118, 2022, doi: 10.47491/landjournal.v3i2.2316.
- M. Nugraha and F. I. Susyana, "JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan) ASSETS , DAN CURRENT RATIO TERHADAP," *J. Ekon. Manaj. Perbank.*, vol. 3, no. 1, pp. 56–69, 2021.
- Melda A. Kasira, Srie Isnawaty Pakaya, and Mohamad Agus Salim Monoarfa, "Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri Dasar Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022," *Econ. Rev. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 1101–1115, 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i3.265.
- Melda A. Kasira, Srie Isnawaty Pakaya, and Mohamad Agus Salim Monoarfa, "Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri Dasar Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022," *Econ. Rev. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 1101–1115, 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i3.265.
- N. Renaldo, D. K. Rozalia, S. Musa, N. Wahid, and Cecilia, "Current Ratio, Firm Size, and Return on Equity on Price Earnings Ratio with Dividend Payout Ratio as a Moderation and Firm Characteristic as Control

- Variable on the MNC 36 Index Period 2017-2021," *J. Appl. Bus. Technol.*, vol. 4, no. 3, pp. 214–226, 2023, doi: 10.35145/jabt.v4i3.136.
- N. F. A. Pratama, "Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 377–392, 2023.
- O. V. Chika, E. Promise, I. S. U, and E. V. Werikum, "Influence of Liquidity and Profitability on Profits Growth of Nigerian Pharmaceutical Firms," *Goodwood Akunt. dan Audit. Reviu*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2022, doi: 10.35912/gaar.v1i1.1318.
- O. Awdina and Z. Fransinatra, "THE EFFECT OF CURRENT RATIO , RETURN ON ASSET , GROSS PROFIT MARGIN , TOTAL ASSET TURNOVER , AND COMPANY SIZE ON PROFIT GROWTH IN PT UNILEVER INDONESIA Tbk," pp. 266–276, 2023.
- R. Christianty and Z. Latuconsina, "The Effect of Current Ratio , Debt to Equity Ratio and Total Assets turnover on Profit Growth in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2021 Period," vol. 7, no. 1, pp. 12–24, 2023.
- T. K. K. Dewi, K. H. Titisari, and P. Siddi, "Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba," *Owner*, vol. 6, no. 2, pp. 1249–1259, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i2.669.
- T. A. Turnover, "Journal la sociale," vol. 05, no. 02, 2024, doi: 10.37899/journal-la-sociale.v5i2.1133.
- T. Mahmudah, M.L.T. & Mildawati, "Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pada perusahaan property and real estate," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–20, 2021.
- S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1–10. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Yolanda Manurung Yolanda Manurung and A. Siagian, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 - 2020," *J. Manaj.*, vol. 7, no. 2, pp. 60–75, 2023, doi: 10.54964/manajemen.v7i2.245.